

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu media yang direkomendasikan Allah SWT untuk mendekatkan diri kepada-Nya adalah dengan berzikir. Berzikir membuat manusia merasa aman dan sadar bahwa ada zat yang lebih agung dari masalah-masalah yang dimilikinya.¹

Menurut Quraish Shihab kata zikir diambil dari bahasa arab yang artinya “ingat atau mengingat”. Sedangkan menurut istilah, zikir adalah suatu perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingat Allah yang telah menciptakannya. Di dalam al-Qur’an kata zikir itu muncul tidak kurang dari 280 kali dalam berbagai bentuk. Kata ini awalnya digunakan sebagai sinonim untuk “Lupa” oleh pengguna Bahasa arab. Beberapa ulama juga berpendapat bahwa arti asli dari kata zikir adalah “Berbicara atau mengatakan sesuatu dengan lidah”, makna ini berkembang menjadi “mengingat”, karena mengingat itu sering menjadi pengantar lidah untuk menyebutnya. Begitu pula, mengucapkan dengan lidah dapat membuat hati mengingat lebih dari apa yang telah diucapkan.²

Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa berzikir adalah Sebuah cara mendekatkan diri kepada Allah SWT yang memiliki beberapa teknis, sebagaimana yang terdapat di kalangan para ahli tarekat. Zikir memiliki dua arti: pertama, makna secara umum yaitu termasuk semua kajian objek ilmu syariat, menurut Ibnu Taimiyah “membaca al-Qur’an itu zikir yang lebih utama”.

¹ Abdul Hafidz dan Rusydi, “Konsep Dzikir dan Doa Perspektif al-Qur’an,” *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 6 (Juni 2019): 55.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an Tentang Zikir dan Doa* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 10.

Zikir ini dijadikan bukti yang nyata bagi orang Islam bahwa seseorang itu bersungguh-sungguh dan senang menempuh jalan kepada Allah dan dijadikan wujud yang paling nyata bahwa seseorang itu benar-benar ber iman dan taat kepada Allah. Zikir juga dapat menyampaikan kepada Allah dengan cara singkat. Dengan berzikir ini kita dapat sampai pada keagungan, kenikmatan dan keindahan, serta menyelamatkan kita dari berbagai bahaya dan dapat meringankan beban Ketika mendapatkan musibah. Zikir pada dasarnya itu mencakup bacaan-bacaan tertentu. Setiap amalan baik yang dilakukan karena Allah itu termasuk bagian dari berzikir kepada Allah, maka dari sini zikir itu memiliki cakupan makna yang sangat luas.³

Peringkat do'a yang paling tinggi yaitu zikrullah, karena di dalamnya zikir itu tersimpan banyak sekali hikmah dan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Salah satu rangkaian iman dan Islam yang mendapatkan perhatian khusus dan mendapatkan keistimewaan dari al-Qur'an dan sunnah yaitu dengan berzikir kepada Allah. Zikir itu sarana seseorang hamba untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Selama seseorang berzikir kepada Allah, maka Allah juga pasti akan mengingatmu di dalam dirinya, selama seseorang berzikir kepada Allah, maka akan diampuni dosa-dosamu dan akan diberikan Rahmat dan hidayah serta memberikan seluruh kebaikannya kepadamu. Allah dan Rosul mengajak kita agar mengingat Allah atau berzikir agar kita senantiasa mengingat Allah, dengan kita mengingat Allah hati kita hidup kita akan menjadi tentram dan tenang. Zikir dapat menyelamatkan kita dari siksa Allah. selama hidup jika seseorang yang beriman kepada Allah dan selalu berzikir, ketika kembali ke tempatnya di alam kubur akan mendapatkan cahaya zikirnya selama hidup.

³ Usman Said Sarqawi, Cecep Alba, dan Engkus Kuswandi, *Zikirullah Urgensinya Dalam Kehidupan* (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

Zikir adalah benteng yang dapat menjaga dari setan, sekiranya setan mendekat kepada orang yang berzikir, maka cahaya zikir inilah yang dapat menghancurkannya.⁴

Zikir itu bukan hanya sebuah ucapan atau kata-kata atau kalimat-kalimat arab saja tetapi zikir itu untuk merasakan kehadiran Allah dan meyakinkannya. Dan zikir itu dijadikan sandaran bagi umat Islam berandar atas hidup dan matinya itu hanya kepada Allah. sekaligus mendirikan hukum syariat Allah di bumi juga membawa al-Qur'an dalam kehidupan, disertai dengan memperbaiki kualitas amal dan menjadikan zikir sebagai pemicu dalam bekerja dengan mengarahkan niat hanya kepada Allah SWT. Keutamaan berzikir terdapat dalam surat al-Ankabut ayat 45 bahwasanya mengingat Allah adalah lebih besar, yang dimaksud ini adalah bahwasannya berzikir kepada Allah itu lebih besar pahalanya dari pada amal sholeh lainnya.⁵

Di dalam al-Qur'an kata-kata yang memerintahkan untuk berzikir disebutkan sebanyak 30 kali, dan kata zikir disebutkan 101 kali, terdapat di dalam *al-Ma'jum al-Mufahras li alfazhi al-Qur'anil Karim*, dengan ini menandakan bahwa berzikir kepada Allah itu sangatlah penting. Berhubungan dengan zikir, yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an seperti zikir *al-Ma'thūrat* serta hikmah dan keutamaan zikir ini menandai bahwa terdapat interaksi langsung terhadap praktik al-Qur'an dalam meridian sosial masyarakat muslim tertentu. Seperti ini yang disebut dengan suatu perkembangan kajian baru atau dikenal dengan studi *living Qur'an*.⁶ Berdasarkan surat al-Ahzab ayat 41-42, berzikir itu tujuan utamanya yaitu agar manusia senantiasa selalu mengingat Allah. seandainya seorang hamba semakin dekat dengan penciptanya, maka seseorang itu akan merasakan ketenangan, kesejahteraan, kedamaian jiwa dan hati. Proses mengingat Allah dan mengungkapkan perasaan kepada Allah sehingga mendapat ketenangan jiwa disebut

⁴ Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 124.

⁵ Muhammad Basyrul Muvid, *Zikir Penyejuk Jiwa* (Tangerang: Alifia Books, 2020), 10.

⁶ Devi Pertiwi, "Khataman al-Qur'an Jamaah Yayasan Ja-Alhaq Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Albasya Kota Bengkulu" (IAIN Bengkulu, 2018), 2.

dengan zikir. cara mengingat Allah itu dengan cara rutinan zikir penjagaan siang dan malam seperti zikir *al-Ma'thūrat*.⁷

Secara Bahasa *al-Ma'thūrat* berasal dari kata *athār* yang artinya sunah atau Hadis. Sedangkan *athār* itu artinya “bekas sesuatu atau sisa sesuatu” berarti nukilan. Jamaknya *athār* atau *uthūr*; menurut istilah jumbuh ulama, *athār* itu sama dengan khabar dan Hadis.⁸ *Al-Ma'thūrat* adalah kumpulan-kumpulan do'a yang dibaca setiap pagi dan petang, sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad. Zikir ini yang dipraktikkan dan dicontohkan Nabi Muhammad ini banyak sekali keutamaannya. Membaca zikir *al-Ma'thūrat* ini lebih baik pada waktu pagi dan sore. Salah satu amalan sunnah bagi umat islam yaitu membaca *al-Ma'thūrat*, karena di dalamnya itu isinya semua berasal dari ayat-ayat al-Qur'an serta banyak faedah-faedah di dalamnya. Di dalam *al-Ma'thūrat* ada faedah yang terkandung di dalamnya. Di antaranya dicukupi segala kebutuhan di dunia berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Turmudzi dijelaskan “bahwa barang siapa yang membaca bacaan surat *al-Ma'thūrat* yaitu surat al-Falaq dan al-Nās (*al-Mu'awwidhatayn*) di pagi dan sore hari sebanyak tiga kali maka Allah SWT, akan mencukupkan segala kebutuhannya di dunia sehingga seseorang tidak akan merasa kekurangan selama hidup di dunia.⁹

Zikir pagi dan petang disebut juga dengan zikir *al-Ma'thūrat*, Zikir *al-Ma'thūrat* ini termasuk bentuk zikir secara lisan. Ada 19 isi rangkaian ayat al-Qur'an dalam zikir *al-Ma'thūrat* yaitu do'a sehari hari yang diambil setelah itu ditutup dengan doa *rabithah*.rangakaian 19 ayat al-Qur'an itu adalah surah al-fatihah terdiri dari 1-7 ayat, surat al-Baqarah ayat 1-5, surat al-Baqarah ayat 255-257, surat al-Baqarah ayat 284-286, surat

⁷ Zikir *Penyejuk Jiwa*, 11.

⁸ Ahmad Warson munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), 7.

⁹ Syahrur Rahman, “Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu,” *Jurnal syahadah IV* (Oktober 2016): 68.

al-Imron ayat 1-2, surat thaha ayat 111-112, surat taubah 129, surat al-Isra' ayat 110-111, Surat al-mu'minin ayat 115-118, surat ar-Rum ayat 17-26, surat al-Mu'min ayat 1-3, surat al-hasyr ayat 22-24, surat al-Zalzalah ayat 1-8, surat al-Kafirun ayat 1-6, surat an-Nashr ayat 1-3 surat al-Ikhlās ayat 1-4, surat al-Falaq ayat 1-4, dan surat an-Nas ayat 1-6.¹⁰ Zikir *al-Ma'thūrat* itu tidak hanya memiliki faedah dari berzikir saja, tetapi masih banyak sekali faedah-faedah lainnya. Pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* itu banyak diterapkan di berbagai pondok, dengan tujuan yang berbeda-beda, ada yang dijadikan sebagai sarana agar santri nyaman berada di pondok pesantren, serta mempermudah santri memahami pelajaran, dan dapat melindungi dari godaan syaitan.

Al-Ma'thūrat ini merupakan kumpulan zikir yang digegaskan oleh Hasan al-Banna. Imam Hasan al-Banna yang isinya kumpulan-kumpulan bacaan zikir berasal dari ayat dan Hadis Nabi Muhammad. Hasan al-Banna lahir pada tahun 1906 lahir di Mahmudiyah. Beliau merupakan pendiri Gerakan al-Ikhwān al-Muslimin di Mesir pada tahun 1928. Beliau berasal dari keluarga yang sangat agamis dan dihormati. Ayah beliau bernama Syekh Ahmad Ibn' Abd al-Rahman al-Sa'ati.¹¹

Zikir *al-Ma'thūrat* sangat mudah ditemukan, dapat dicari di google, di youtube, di buku panduannya dan banyak sekali ditemukan. Ma'had as-Syakur termasuk ma'had yang merutinkan kan membaca zikir *al-Ma'thūrat* setiap hari. Kegiatan membaca *al-Ma'thūrat* dibaca sudah lama sejak berdirinya Ma'had as-Syakur pada tahun 2015 sampai sekarang. *Al-Ma'thūrat* yang dibaca setiap hari oleh para santri Ma'had as-Syakur merupakan karangan dari Hasan al-Banna. Seluruh santri baik yang udzur atau tidak tetap diwajibkan membaca zikir *al-Ma'thūrat* ini sehari dua kali pada pagi hari setelah sholat subuh, dan sore hari setelah sholat ashar. Kegiatannya membaca zikir *al-Ma'thūrat* bagi para santriwati

¹⁰ Hasan al-banna, *Zikir al-Ma'surat*, 20005.

¹¹ Musyirif, *Hasan al-Banna Ikhwanul Muslim: Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah*, vol. 11, 1 (kurirositas, 2017), 93.

yang sholat di baca di Mushola secara Bersama-sama sedangkan bagi santriwati yang uzdur membaca di ruang belajar secara Bersama-sama.

Zikir *al-Ma'thūrat* dirutinkan dibaca di Ma'had as-Syakur kurang lebih 8 tahun ini. Zikir harian yang hukum nya wajib oleh para santriwati Ma'had as-Syakur. Didalam zikir *al-Ma'thūrat* ini Banyak sekali manfaat dari membaca zikir *al-Ma'thūrat* untuk para santri dan ustadz ustadzah. Dalam kegiatan sehari-hari zikir *al-Ma'thūrat* ini dijadikan bagian dari kegiatan sehari-hari oleh para santri dan ustadz ustadzah di Ma'had as-Syakur. Ketika para santri tidak tinggal di Ma'had atau sedang pulang para santri itu tetap membaca zikir *al-Ma'thūrat* karena sudah dijadikan zikir *al-Ma'thūrat* ini sebagai zikir harian yang hukum nya wajib dibaca Ketika pagi dan petang. Karena inilah penulis tertarik untuk mengetahui sejarah zikir *al-Ma'thūrat* diterapkan di Ma'had as-Syakur, serta pemahaman para santri dan ustadz ustadzah terkait dengan bagaimana praktik pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* yang sudah 8 tahun dirutinkan di Ma'had as-Syakur ini, dari sini penulis akan tuangkan dalam penelitian yang berjudul "pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* setiap pagi dan malam (studi *living Qur'an* di Ma'had as-Syakur Purwoasri Kediri)".

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa fokus masalah dalam hal ini adalah:

1. Apa landasan pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* di Ma'had as-Syakur Purwoasri Kediri?
2. Bagaimana praktik zikir *al-Ma'thūrat* di Ma'had as-Syakur?
3. Bagaimana hikmah pengamalan zikir *al-Ma'thūrat* bagi ustadz, ustadzah dan santri Ma'had as-Syakur?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dapat kita ketahui beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui praktik zikir *al-Ma'thūrat* di Ma'had as-Syakur

2. Untuk mengetahui landasan dari pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* di Ma'had as-Syakur
3. Untuk mengetahui hikmah mengamalkan zikir *al-Ma'thūrat* bagi ustadz, dan santri di Ma'had as-Syakur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada dua aspek yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian, dan dapat dijadikan sebagai contoh dari penelitian lapangan, khususnya pada saat mengkaji fenomena di masyarakat terhadap praktik pembacaan al-Qur'an dalam meridian sehari-hari. selanjutnya dalam hal ini penulis fokus terhadap praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam zikir *al-Ma'thūrat* serta fokus terhadap manfaat yang dirasakan oleh para santri dan ustadz ustadzah di Ma'had as-Syakur kec. Purwoasri Kab. Kediri, penelitian ini juga dapat menambah wawasan Ilmu pengetahuan pada kajian Living Qur'an.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait yang sudah merutinkan membaca zikir *al-Ma'thūrat*. Khususnya untuk santri Ma'had as-Syakur Purwoasri Kediri. Kemudian, harapannya dapat memberikan informasi lebih kepada masyarakat luas tentang penting dan manfaatnya dari pembacaan rutin zikir *al-Ma'tsurat*. Serta lebih memperkenalkan atau menyebar luaskan pembacaan zikir *al-Ma'tsurat*.

E. Telaah Pustaka

Kajian terhadap pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* terhadap pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* setiap pagi dan sore di Ma'had as-Syakur Kec. Purwoasri Kab. Kediri, sejauh pengetahuan peneliti belum ada karya penelitian. Namun, hal ini dapat didukung oleh

literatur yang menyinggung sedikit tentang *living Qur'an*. Kajian Pustaka ini merupakan kajian yang terpenting yang digunakan untuk memaparkan Batasan informasi yang akan digunakan untuk memaparkan Batasan informasi yang akan digunakan sebagai sumber acuan yang valid. Berikut beberapa literturnya adalah:

Pertama penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dimas Rahmat (2019) yang berjudul “pembacaan *al-Ma'thūrat* (studi *Living Qur'an* bagi para santri pondok pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah)”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembacaan *al-Ma'thūrat* di pondok pesantren Ihyaul Qur'an. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan metode survey. Perbedaan skripsi Dimas dengan peneliti terletak pada teori. Skripsi Dimas tidak memakai teori sosial, sedangkan teori peneliti menggunakan teori sosial Max Weber. Hasil dari penelitian yang dilakukan Dimas ini bahwa zikir *al-Ma'thūrat* dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran khususnya ilmu dibidang agama, santri pondok Ihayul Qur'an ini membaca zikir *al-Ma'thūrat* sehari dua kali setiap selesai sholat subuh dan sesudah sholat ashar.

Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lulu Nur Aulia (2020) dengan judul “praaktik zikir *al-Ma'thūrat* karya Hasan al-Banna di wisma Qolbun salim Bpi, Ngaliyan Semarang (kajian *Living hadis*)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* di wisma Qolbun Salim. Penelitian ini lebih fokus ke praktinya kepada kader unit. Perbedaan terletak pada metodenya, dalam penelitiannya Lulu menggunakan metode *living Hadis*, sedangkan penulis menggunakan metode *living Qur'an*.

Ketiga Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Amri Diantoro (2018) judulnya “Tradisi zikir *al- Ma'surat* pada kader unit kegiatan mahasiswa bidang pembinaan dakwah UIN Raden Intan Lampung. Peneliti disini menggunakan metode penelitian lapangan

dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Amri Diantoro adalah menjelaskan selama merutinkan dan membiasakan berzikir *al- Ma'surat* setiap pagi dan sore setiap hari membuat raut wajah para kader UKM Bapinda lebih tenang dan orang – orang tersebut semakin semangat menjalankan perintah– perintah Allah seperti semangat menjalankan sholat berjamaah, puasa sunah. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Amri menggunakan Teori Kepribadian al-Ghazali dan Teori Humanistik Maslow. Sedangkan Penelitian yang digunakan peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Keempat Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Muthiah Mufidah (2022) dengan judul Memahami Praktik Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Zikir *al-Ma'surat* di Pesantren al-Qur'an Terpadu Ruhul Jadid Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang. Hasil Dari Penelitian ini menjelaskan bahwa zikir *al- Ma'surat* sudah menjadi kebutuhan pribadi bagi pembacanya dan baginya harus selalu dibaca setiap hari, serta respon yang dirasa para pembaca yaitu membuatnya lebih rajin, munculnya rasa bersyukur, dan mendapatkan ketenangan hati serta mendapatkan perlindungan dari Allah dari pagi hingga petang sampai ketemu pagi lagi. Perbedaan skripsi mutiah dengan peneliti terletak pada rumusan masalah. Pada skripsi mutiah didalamnya membahas satu persatu ayat yang ada di al-Ma'surat. Sedangkan didalam skripsi peneliti pemahaman *al-Ma'surat* dijelaskan secara global.

Kelima Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurjanah (2017) dengan judul “pengaruh zikir peneltian ini menggunakan pendekatan kuantitatif ekspremental serta menggunakan metode penelitian lapangan. Hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan Nurjanah bahwasannya *al-Ma'surat* dapat menurunkan kecemasan terhadap santri Mahad yang membaca zikir *al-Ma'surat*. Perbedaannya yaitu pengaruh zikir *al-Ma'surat*, pembacaan terjemahan *Al-Ma'tsūrāt* dan dimana didalam jurnal ini menggunakan analisis statistik, sedangkan penulis hanya membahas tradisi pembacaan *al-Ma'surat*

Keenam Jurnal Yang Dilakukan Oleh Muhammad Asnajib Dengan Judul “ Resepsi Zikir *al-Ma'thūrat* Dalam Menghafal al-Qur'an (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemic Corona)”. Persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya sama membiasakan Zikir *al-Ma'thūrat* secara terus atau rutin, sedangkan perbedaannya terletak pada praktinya. skripsi Asnajib cara membacanya dengan cara berdiri dengan alasan agar tidak mengantuk, sedangkan skripsi peneliti cara membacanya dengan cara duduk.

F. Sitematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan ini agar tersusun secara sistematis sekaligus agar memudahkan pengolahan dan penyajian data, penelitian ini ditulis menjadi VI bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tertentu.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah Pustaka, sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang landasan teori yang menjelaskan secara rinci tentang secara umum mengenai zikir *al-Ma'thūrat*, manfaat *al-Ma'thūrat*, keutamaan zikir *al-Ma'thūrat*, biografi Hasan al-Banna dan menjelaskan secara rinci tentang pengertian *Living Qur'an*, kajian *Living Qur'an*, serta teori yang relevan dengan *Living Qur'an* pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* di Ma'had as-Syakur, menggunakan teori sosial milik Max weber.

Bab *ketiga*, menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang memuat beberapa sub didalamnya yaitu, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data.

Bab *keempat*, menjelaskan tentang hasil penelitian, yang berisi tentang sekilas sejarah berdirinya Ma'had as-Syakur Purwoasri Kediri, Profil Ma'had as-Syakur serta visi misi dari Ma'had as-Syakur, praktik zikir *al-Ma'thūrat* di Ma'had as-Syakur, dasar

pembacaan zikir *al-Ma'thūrat*, hikmah dari pembacaan zikir *al-Ma'thūrat* di Ma'had as-Syakur Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Bab *kelima*, yang berisi pembahasan dari penelitian ini yang memuat, analisis *living Qur'an* terhadap pembacaan zikir *al-Ma'thūrat*, tindakan sosial dalam zikir *al-Ma'thūrat*.

Bab *keenam*, penutup. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari sebuah rangkaian pembahasan penelitian ini, sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan di atas. Selain itu, penulis juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang muncul setelah melewati proses penelitian.